

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar merupakan lembaga pendidikan formal dalam naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar Demak Provinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di sekitar MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sangat strategis, jauh dari keramaian kota, suasana cukup tenang, udaranya segar karena di lingkungan madrasah banyak pohon-pohon yang rindang dan taman yang indah. Luas tanah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar yaitu 6000 M<sup>2</sup> yang digunakan dalam bentuk bangunan gedung, lapangan dan taman.

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982 dengan membuka satu jurusan IPA yang bertempat di Gedung SMP Abdi Negara Karanganyar. Kemudian pada tahun 1984 madrasah ini telah berstatus terdaftar dengan Nomor Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5d/95/Pgm/MA/1984 tertanggal 17 Januari 1984. Pada tahun ajaran 1984/1985 membuka Program A-1 (ilmu-ilmu agama). Selanjutnya pada tahun 1995, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menempati gedung milik sendiri di kompleks Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Tiga tahun kemudian tepatnya tahun 1998 mengikuti akreditasi dan statusnya naik menjadi "DIAKUP" dengan Piagam Nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/1998 pada tanggal 9 Februari 1998. Kemudian, pada tahun pelajaran 2003/2004 MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak membuka 2 jurusan yaitu IPA dan IPS serta di tahun 2019 madrasah ini mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional - Sekolah Madrasah (BAN-SM) Provinsi Jawa Tengah dan mendapatkan sertifikat akreditasi dengan "TERAKREDITASI A", nomor piagam 817/BAN-SM/2019 nilai 92 tanggal 01 Oktober 2019.

## 2. Letak Geografis

Adapun letak geografis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut:

- Sebelah timur madrasah berbatasan dengan pasar Karanganyar Demak.
- Sebelah utara madrasah berbatasan dengan Masjid An-Nabawi Karanganyar Demak.
- Sebelah barat madrasah berbatasan dengan SDN Karanganyar Demak.
- Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan rumah penduduk warga Karanganyar Demak.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Visi

“Unggul dan kokoh dalam imtaq dan iptek, berwawasan lingkungan dan berkarakter ahlusunnah wal jama'ah”

Misi

- Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu keislaman yang berkarakter ahlusunnah wal jama'ah.
- Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran islam yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara positif dan berimbang.
- Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif yang mampu bersaing di era global.
- Melayani peserta didik dengan setulus hati dalam tugas profesional.
- Mewujudkan peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan madrasah.

Tujuan

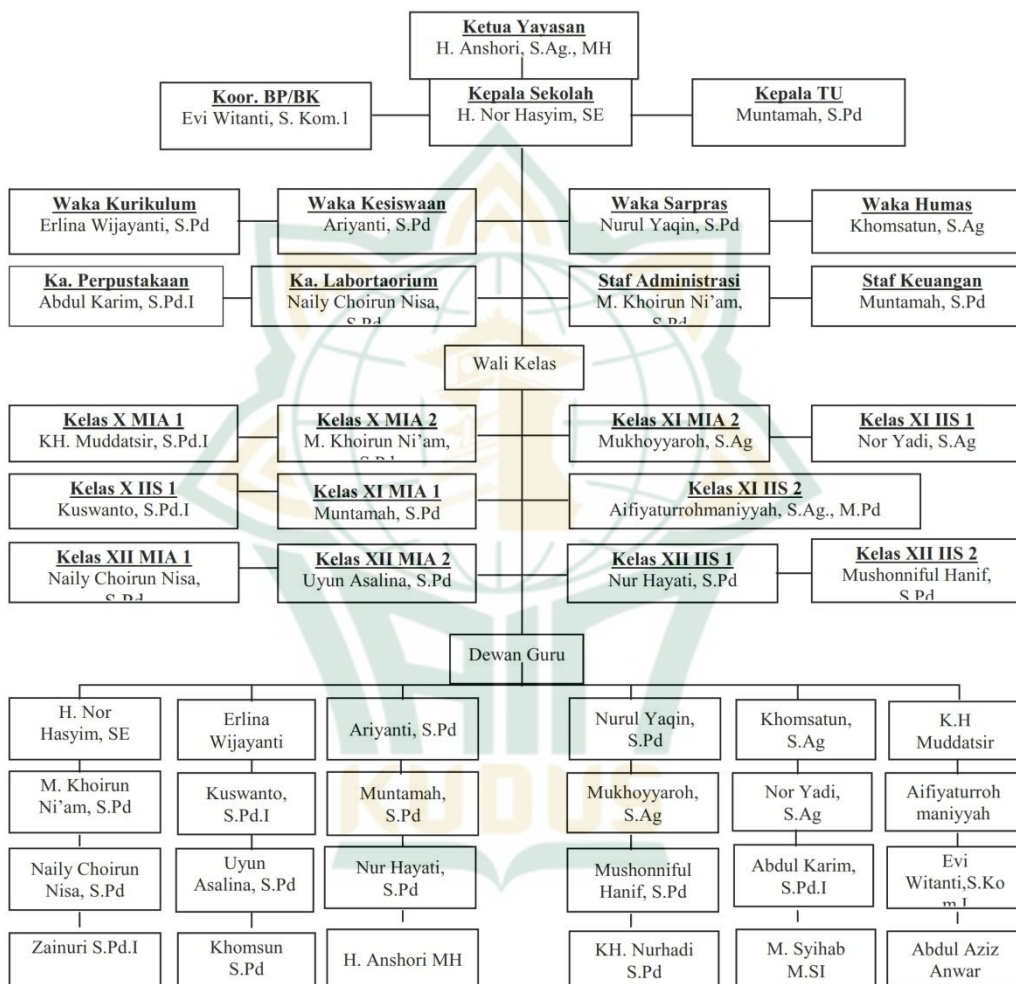
- Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara

maksimal agar menjadi insan beriman yang berilmu ilmiah dan beramal amaliah.

- b. Melaksanakan program bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu pengetahuan sesuai potensi dan talenta yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam jenjang berikutnya.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius,, disiplin dan peduli.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang profesional disertai dengan jiwa sehingga santun, sabar, tulus, ikhlas dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik.
- e. Menjaga dan memelihara lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan madrasah.
- f. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin dan peduli.
- g. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin dan peduli.
- h. Melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan sikap peduli sosial terhadap warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin dan peduli.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pengurus sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut:



#### 5. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa

Proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru

amatlah berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2020/2021 memiliki tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 37 orang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
Keadaan guru

| Keterangan         | Jumlah | Latar belakang pendidikan |
|--------------------|--------|---------------------------|
| Guru tetap yayasan | 25     | 1 S2, 24 S1               |
| Guru tidak tetap   | 2      | S1                        |
| Guru PNS           | 3      | 1 S2, 2 S1                |
| Karyawan TU        | 3      | S1                        |
| Ka. Perpustakaan   | 1      | Diploma 3                 |
| Ka. Laborat        | 1      | S1                        |
| Satpam             | 1      | MA                        |
| Petugas kebersihan | 1      | SD                        |

Kemudian, dalam dunia pendidikan, siswa merupakan faktor yang sangat penting karena tanpa siswa proses kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan. Adapun keadaan siswa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
Keadaan siswa

| Kelas                       | Jumlah siswa |
|-----------------------------|--------------|
| X MIA 1&2                   | 52           |
| X IIS 1&2                   | 50           |
| XI MIA 1&2                  | 58           |
| XI IIS 1&2                  | 53           |
| XII MIA 1&2                 | 62           |
| XII IIS 1&2                 | 64           |
| <b>Jumlah seluruh siswa</b> | <b>339</b>   |

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Penerapan Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak**

#### **a. Pengertian**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada narasumber meliputi kepala sekolah, guru, karyawan tata usaha, penjaga sekolah dan juga peserta didik menjelaskan sebagian beberapa pengertian dari program adiwiyata. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Nor Hasyim selaku kepala sekolah bahwa program adiwiyata adalah program dari pemerintah yang ditujukan kepada sekolah agar sekolah dapat menjadi wadah atau tempat pembelajaran yang baik khususnya bagi peserta didik. Program ini sangat bagus dan harus tetap ada karena dengan program ini kita lebih dapat membiasakan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan tau akan pentingnya menjaga sebuah keseimbangan atau keharmonisan dalam sebuah lingkungan hidup.<sup>37</sup>

Program adiwiyata merupakan program yang sangat bagus untuk diterapkan di setiap sekolah, karena dapat menciptakan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Program ini juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada sekolah atau madrasah yang sudah mampu melaksanakan kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan, seperti menjadikan lingkungan sekolah yang asri, bersih dan sehat dengan tujuan agar peserta didik dapat menanamkan karakter pedulinya terhadap lingkungan.. Hal tersebut diperkuat kembali dengan narasumber Ibu Aryanti selaku koordinator adiwiyata berpendapat bahwa Program adiwiyata merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang ditujukan kepada sekolah dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan serta

---

<sup>37</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

diharapkan setiap warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>38</sup>

Penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, dilakukan dengan melalui internalisasi nilai karakter. Nilai karakter kepedulian lingkungan yang menjadi tujuan utama dalam penginternalisasian nilai karakter tersebut yaitu nilai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada narasumber Ibu Aryanti bahwa nilai karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan program yaitu pengelolaan lingkungan, pembelajaran lingkungan hidup, pembiasaan budaya kepedulian lingkungan serta penyediaan infrastruktur atau sarana prasarana sekolah yang memadai dalam mendukung program pengelolaan lingkungan.<sup>39</sup>

Adapun dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli lingkungan tersebut, dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu berupa transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.<sup>40</sup> Bentuk konkrit dari tahap internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi secara verbal antara guru dan peserta didik. MA NU Mazro'atul Huda

---

<sup>38</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>39</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>40</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

Karanganyar, dalam tahap ini sudah menggambarkan dengan jelas melalui kebijakan yang dibuat oleh madrasah yaitu sekolah berwawasan lingkungan tidak terlepas dari adanya visi, misi dan tujuan madrasah yang berkaitan dengan unsur lingkungan. Seperti dalam visi madrasah adalah “Unggul dan kokoh dalam imtaq dan iptek, berwawasan lingkungan dan ahlusunnah waljama’ah”. Kemudian, misinya terkait unsur lingkungan terletak pada poin ke lima yaitu “Mewujudkan peserta didik dapat berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan madrasah”. Selanjutnya, tujuan terdapat pada poin ke lima yaitu “Menjaga dan memelihara lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan madrasah. Melalui visi, misi dan tujuan tersebut guru mensosialisasikannya dengan baik kepada peserta didik.

Kemudian, pada tahap ini agar peserta didik lebih faham terkait sekolah berwawasan lingkungan, di sini guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu menyisipkan pelajaran tentang lingkungan hidup di setiap mata pelajaran lain, karena di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar ini sudah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan secara integratik. Penerapan yang dilakukan yaitu dengan membuat RPP yang di dalamnya sudah tercantum materi pendidikan lingkungan hidup. Dari sini dapat diketahui bahwa guru adalah yang menjadi penentu utama dalam tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada narasumber Bapak Nor Hasyim selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar sudah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan secara integratik.

Maksudnya adalah pembelajaran tentang lingkungan hidup ini selalu disisipkan pada setiap mata pelajaran lain. Penerapannya yaitu dengan membuat RPP yang di dalamnya sudah tercantum materi tentang pendidikan lingkungan hidup.<sup>41</sup>

## 2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap kedua, yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program adiwiyata di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar adalah transaksi nilai. Transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai yang dilakukan dengan komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru serta yang lainnya. Pada tahap ini, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah berkaitan unsur lingkungan, kemudian hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan peduli lingkungan berbasis partisipatif yang disosialisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya partisipasi atau aktivitas interaksi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat serta lembaga luar sehingga terjadi interaksi timbal balik atau kerjasama diantaranya dalam upaya pengelolaan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muntamah selaku tata usaha bahwa kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dapat dilihat dari beberapa program yang disosialisasikan dan telah berjalan, seperti kegiatan ahad peduli lingkungan, penanaman pohon, peduli sosial, pemanfaatan barang bekas. Kegiatan ahad peduli lingkungan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu melaksanakan kerja bakti membersihkan

---

<sup>41</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip

lingkungan sekolah seperti lapangana, taman, kelas dan sebagainya. Melakukan kegiatan penanaman pohon yaitu setiap peserta didik disuruh untuk membawa tanaman atau sak uwong sak uwit. Mengadakan kegiatan peduli sosial meliputi peduli *covid-19* yaitu sekolah membagikan masker dan sembako kepada seluruh peserta didik dan guru, dan juga peduli banjir yaitu sekolah membagikan sembako kepada masyarakat yang terkena musibah banjir tepatnya di Desa Ketanjung. Serta memanfaatkan barang bekas dengan membuat tempat pensil dan vas bunga dari botol bekas, tas dari bekas bungkus kopi. Kemudian, sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar juga menjalin adanya kerjasama dengan MIN Kedungwaru Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, SMA 2 Demak, Puskesmas Karanganyar 1 dan Pabrik Jaya Setia Plastik (mainan) dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan madrasah.<sup>42</sup>

### 3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi adalah lanjutan dari tahap transformasi maupun transaksi nilai. Tahap ini jauh lebih mendalam dari pada tahap sebelumnya, yang bertujuan untuk menjadikan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik lebih meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar berupa nilai karakter pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah meliputi pengelolaan gazebo, pengelolaan layanan kantin sehat, pengelolaan tempat sampah, pengelolaan taman, pengelolaan energi hemat listrik dan air serta pengelolaan kebersihan kamar mandi. Pengelolaan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam setiap harinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aryanti

---

<sup>42</sup> Muntamah, wawancara oleh peneliti, 1 April, 2021, wawancara 8, transkrip.

selaku koordinator adiwiyata bahwa *Pertama*, pengelolaan gazebo dengan membiasakan kepada peserta didik untuk membersihkannya setiap hari, karena adanya fasilitas gazebo ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas. *Kedua*, pengelolaan layanan kantin sehat yaitu peserta didik dibiasakan untuk membawa tempat makan atau botol sendiri dari rumah, jadi supaya mereka dapat menghindari membeli makanan atau minuman yang terbungkus dari plastik. *Ketiga*, pengelolaan tempat sampah yaitu peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, keteladanan yang dilakukan adalah guru memberi contoh saat membuang sampah itu selalu pada tempatnya. *Keempat*, pengelolaan taman dengan pembiasaan peserta didik menyiram, merawat tanaman dan biasanya disuruh membawa tanaman ke sekolah. *Kelima*, penghematan energi listrik dan air biasanya peserta didik diingatkan dengan adanya penempelan tulisan hemat energi seperti matikan listrik dan kran air setelah selesai digunakan. *Keenam*, kebersihan kamar mandi dengan pembiasaan peserta didik melakukannya setiap kali ada kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar mendapatkan dukungan dan respon yang baik dari semua warga sekolah karena membuat lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat serta program tersebut sudah membudaya di lingkungan madrasah dan diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.<sup>43</sup>

#### b. Tujuan

Pada dasarnya tujuan program adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi

---

<sup>43</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam program adiwiyata ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah demi menuju tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta dapat menghindari berbagai macam dampak lingkungan negatif. Seperti hasil wawancara dengan narasumber Ibu Aryanti mengungkapkan bahwa adanya tujuan tersebut peserta didik dapat berperan aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya dan mereka mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan supaya tidak terjadi permasalahan di masa mendatang, misalnya peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya dan mampu membedakan sampah organik dan anorganik, membiasakan merawat tanaman dan menghindari sifat merusak lingkungan.<sup>44</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan yaitu adanya penempelan papan mengenai tujuan adiwiyata.

---

<sup>44</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4.1 Papan Adiwiyata

### c. Materi

Dalam program adiwiyata sekolah memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam setiap mata pelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Dinas Lingkungan Hidup bahwa sekolah yang memiliki penghargaan sebagai sekolah adiwiyata ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perhatian besar kepada peserta didik untuk mendapatkan materi mengenai lingkungan pada setiap mata pelajaran di kelas baik sedikit ataupun banyak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada narasumber Ibu Naely Choirun Nisa bahwa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar adalah sekolah yang sudah berpredikat sebagai sekolah adiwiyata ini telah mengintegrasikan materi pembelajaran mengenai lingkungan hidup di setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran biologi. Sebagai contoh adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan

lingkungan hidup terdapat pada mata pelajaran biologi kelas X tepatnya pada materi ekologi dan kingdom plantae.<sup>45</sup>

Selain itu, materi mengenai pembelajaran lingkungan hidup juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR dan KIR. Pengintegrasian ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung kompetensi sikap sosial peserta didik dalam menumbuhkan karakter kepeduliannya terhadap lingkungan. Menurut Ibu Aryanti selaku koordinator adiwiyata berpendapat bahwa materi pembelajaran tentang lingkungan hidup tidak hanya dimasukkan dalam setiap mata pelajaran di kelas saja, namun juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah supaya peserta didik setelah mengenal pembelajaran tentang lingkungan hidup di kelas dapat mempraktekkannya langsung di lapangan serta dapat mengembangkan ide, pengetahuan, kreativitas dan keterampilan mereka menuju arah pembiasaan yang positif.<sup>46</sup>

#### **d. Metode**

Setelah materi pembelajaran mengenai lingkungan hidup tersebut dimasukkan pada setiap mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler, perlu adanya sebuah metode yang harus digunakan dalam pengintegrasian. Salah satu metode yang digunakan adalah eksplorasi atau penjelajahan. Hal ini sesuai data hasil wawancara kepada narasumber Ibu Naely Choirun Nisa terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran lingkungan hidup. Dimana dalam metode ini peserta didik diajak terjun ke lapangan untuk dapat berinteraksi secara aktif dan langsung dengan alam dalam setiap kegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan secara langsung dengan alam yang dijelajahi. Selama metode ini digunakan

---

<sup>45</sup> Nailly Choirun Nisa, wawancara oleh peneliti, 25 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

peserta didik sangat antusias dan senang sekali karena mereka dapat mengamati dan memahami alam di sekitarnya secara langsung dan dapat menambah pengalaman serta wawasan mereka secara luas terkait dengan alam.<sup>47</sup>

#### e. Evaluasi

Selanjutnya dalam pelaksanaan suatu program kegiatan perlu adanya evaluasi untuk mengukur seberapa jauh program ini dilaksanakan dan apakah ada hasilnya atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber Ibu Aryanti selaku koordinator adiwiyata mengutarakan bahwa evaluasi penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar yang biasanya dilakukan oleh sekolah adalah saat ada kegiatan lomba-lomba atau *classmeeting*. Seperti yang sudah dilaksanakan dalam setiap 2 minggu sekali yaitu sekolah mengadakan adanya kerja bakti ahad peduli lingkungan. Dari kegiatan tersebut peserta didik harus menjadikan setiap kelas dan taman selalu dalam kelihatan bersih dan indah. Karena dalam setiap minggunya kelas tersebut akan dinilai oleh para Bapak/Ibu Guru, mana kelas yang cukup kelihatan bersih dan indah. Kemudian penilaian tersebut akan diumumkan ketika ada *classmeeting*, mana kelas yang terbaik dan terbersih, karena dari sini ada penghargaan atau *reward* yang diberikan oleh guru kepada kelas terbersih. Di sini peserta didik sangat antusias dan semangat sekali untuk berlomba-lomba dalam setiap minggunya menjadikan kelasnya sebagai kelas terbersih. Namun, dari sini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan karakter kepeduliannya terhadap lingkungan tidak hanya ketika ada lomba-lomba saja, tetapi juga dalam setiap harinya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Naili Choirun Nisa, wawancara oleh peneliti, 25 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>48</sup> Aryanti, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan oleh pihak luar atau dinas terkait untuk mengamati apakah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sebagai sekolah adiwiyata ini sudah melaksanakan programnya secara baik atau belum dan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik atau tidak. Menurut bapak Nor Hasyim selaku kepala sekolah berpendapat bahwa program adiwiyata di sekolah sudah dilaksanakan secara baik dan berkelanjutan, dan setiap diadakannya kegiatan koordinasi secara struktural selalu dijalankan. Sekolah juga sudah menganggarkan biaya yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan adiwiyata. Anggaran tersebut dihasilkan dari BOS, komite madrasah dan iuran siswa insidentaal. Di sini sekolah juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti SMA 2 Demak, MIN Kedungwaru, pabrik Jaya Setia Plastik (mainan) dan Puskesmas Karanganyar 1. Sekolah juga sudah melakukan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, seperti mengelola adanya kantin sehat, mengelola wastafell di setiap depan kelas, membersihkan gazebo, memanfaatkan tempat sampah yang sudah disediakan yaitu peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya dan mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta yang lainnya. Kemudian dari sini juga diharapkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik dapat meningkat.<sup>49</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar ini tidaklah mudah, karena membutuhkan banyak tenaga yang ekstra, pikiran dan juga

---

<sup>49</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

kerjasama dari para “*stiek holder*” madrasah demi tercapainya sebuah tujuan. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan sekolah yang bersih, nyaman, kondusif dan menumbuhkan karakter warga sekolah yang selalu peduli terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program adiwiyata ini tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber yaitu kepala sekolah, guru, karyawan tata usaha, penjaga sekolah dan peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu:

**a. Faktor Pendukung**

1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik, seperti lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan kondusif turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih peduli dalam menjaga dan memelihara lingkungan.<sup>50</sup>

2) Guru

Guru atau tenaga pendidik adalah teladan serta mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran karena secara langsung melaksanakan transfer ilmu pengetahuan, salah satunya terkait pembelajaran mengenai lingkungan. Di setiap kali pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Biasanya guru juga melakukan tindakan keteladanan, seperti guru membiasakan membuang sampah pada tempatnya karena anak belajar lebih banyak dari apa yang dilihat,

3) Partisipasi peserta didik

Adanya partisipasi peserta didik ini sangat diperlukan dalam terlaksananya program adiwiyata, karena tanpa adanya partisipasi tersebut program adiwiyata tidak akan dapat berjalan. Di

---

<sup>50</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, 28 Maret 2021.

sini peserta didik memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, seperti peserta didik selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, melakukan piket kebersihan kelas dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

- 4) Dukungan penuh dari komite dan instansi madrasah

Dukungan penuh dari komite dan instansi madrasah sangat dibutuhkan karena untuk mensukseskan program adiwiyata tersebut, seperti memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran, dana dan sarana prasarana kebersihan yang cukup memadai.

- 5) Kurikulum yang sudah termodifikasi dengan pendidikan lingkungan

Adanya kurikulum berbasis lingkungan ini warga sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan sekitar harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak terjadi kerusakan-kerusakan di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan ketika dalam pembelajaran mengenai lingkungan biasanya guru menyuruh peserta didik terjun ke lapangan untuk melakukan praktek secara langsung di lapangan.<sup>52</sup>

- 6) Fasilitas sarana dan prasarana

Ketika proses internalisasi dilakukan, maka tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program itu. Adapun sarana prasarana yang dimaksud adalah alat-alat kebersihan, kantin sehat, kamar mandi atau tempat untuk bersih-bersih setelah melakukan kegiatan adiwiyata dan tempat sampah serta yang lainnya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Suhadi, wawancara oleh peneliti, 4 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>52</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>53</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, 28 Maret 2021.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kondisi Peserta didik

Perilaku peserta didik yang masih memiliki rasa jijik, malas, bosan dan susah diatur untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar atau kurangnya kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sehingga dapat mempengaruhi temannya.

### 2) Kurangnya Pengetahuan guru

Semua guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mendapatkan tugas tambahan untuk mengintegrasikan pembelajaran mengenai lingkungan hidup ini di setiap mata pelajaran yang disampaikannya. Namun, tidak semua guru memahami dan menguasai ilmu tentang lingkungan. Jadi disini beberapa guru merasa kesulitan dengan adanya pengintegrasian tersebut.<sup>54</sup>

### 3) Minimnya dana

Kurangnya dana memang menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan program adiwiyata, karena program tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Apabila dana yang akan digunakan untuk kegiatan kurang atau terbatas, maka membuat sekolah kesulitan dalam merumuskan kebijakan mengenai kegiatan lingkungan hidup. Oleh karena itu, mengalokasikan dana perlu dilakukan guna terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

### 4) Lingkungan luar sekolah

Biasanya lingkungan luar sekolah ini berasal dari masyarakat. Masih banyak masyarakat sekitar sekolah yang belum dan tidak sadar pentingnya menjaga lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan di sekitar sekolah padahal sudah disiapkan tempat sampah,

---

<sup>54</sup> Muntamah, wawancara oleh peneliti, 1 April, 2021, wawancara 8, transkrip.

merusak tanaman yang ada di lingkungan sekitar sekolah serta yang lainnya.<sup>55</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Penerapan Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Penerapan adalah suatu tindakan menerapkan atau melaksanakan kegiatan terencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci serta dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan disini dilakukan dengan melalui internalisasi yaitu hasil dari perencanaan tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan pemahaman seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap atau tindakan seseorang terhadap lingkungannya melalui pembiasaan atau keteladanan.<sup>56</sup>

Program adiwiyata diterapkan untuk mewujudkan warga sekolah yang selalu bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dalam mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya penerapan program adiwiyata ini warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan sekolah khususnya peserta didik yang diharapkan dapat memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan untuk menuju lingkungan yang bersih dan sehat serta menghindari berbagai dampak lingkungan negatif.

Penerapan program adiwiyata di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dilaksanakan dengan mengacu nilai kebijakan sekolah berwawasan

---

<sup>55</sup> Nor Hasyim, wawancara oleh peneliti, 13 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>56</sup> Ardina Prafitasari. "*Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*". Jurnal Translitera. Vol, 4, No. 2(2015): 36. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/351>.

lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah.

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dalam menjalankan program tersebut merujuk pada standar nilai sekolah berwawasan lingkungan yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Nilai sekolah berwawasan lingkungan ini diwujudkan dengan adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan hidup. Terkait dengan visi, misi dan tujuan tersebut sekolah harus mensosialisasikannya kepada seluruh sumber daya masyarakat yang ada di sekolah. Supaya dapat dipahami secara mendalam oleh semua unsur sekolah, visi, misi dan tujuan tersebut dibuat menjadi sebuah poster yang menarik berkaitan dengan menjaga lingkungan kemudian di tempel pada berbagai ruang di setiap kelas dan juga tempat-tempat yang strategis. Pada saat ditanya secara kognitif, peserta didik juga sudah mengetahui dan paham terkait visi, misi dan tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan ini, karena dalam praktik sehari-harinya peserta didik melaksanakan kegiatan program peduli lingkungan dengan semangat dan antusias. Hal tersebut sependapat dengan Rahmat Mulyana: 2009 yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan ditujukan untuk menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik agar peduli dan berbudaya lingkungan, yaitu peserta didik yang berpengalaman, berpengetahuan, wawasan yang luas serta bersikap dan berperilaku ramah lingkungan.<sup>57</sup> Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan ini diharapkan mampu mengubah kebiasaan atau perilaku yang tidak menghargai terhadap sumber daya alam dan lingkungan, menjadi

---

<sup>57</sup> Rahmat Mulyana. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan". Jurnal PPs Unimed. Vol. 6, No. 2 (2009): 35. <http://digilib.unimed.ac.id>.

perilaku yang memiliki etika baik dan peduli terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

b. Kurikulum berbasis lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan kurikulum yang memuat materi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai cara dalam upaya memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma: 2014 yaitu kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan, karena pendidikan lingkungan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik untuk selalu mencintai lingkungan sehingga tercapai keseimbangan, keselarasan dan keharmonisan dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan di sekolah dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan hidup di setiap mata pelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan kunci dalam menentukan dan menggerakkan komponen di sekolah yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia secara potensial di bidang pembangunan. Guru harus mampu berperan sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam pembelajaran.<sup>58</sup> Dalam kurikulum berbasis lingkungan, guru dituntut untuk dapat mengembangkan RPP serta membawakan

---

<sup>58</sup> Cahya Agustin Wulandari, dkk. *“Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon”*. Prosiding Seminar Nasional PGSD (2019): 86. <http://jurnal.utsjogja.ac.id/index.php>.

strategi yang tepat dalam pembelajaran agar mampu mengangkat atau mengaitkan tema lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan metode pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu secara amaliah. Hal tersebut sependapat dengan Arie Hidayat: 2020 bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika pendidik menekankan kepada peserta didik dalam mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi yang ada di kehidupan nyata.<sup>59</sup>

c. Kegiatan berbasis partisipatif

Kegiatan berbasis partisipatif adalah suatu gerakan untuk menciptakan kesadaran bagi seluruh warga sekolah agar peduli dan berbudaya lingkungan.<sup>60</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari beberapa program yang telah berjalan seperti kegiatan ahad peduli lingkungan, penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas.

Indikator yang menjadi keberhasilan dalam pencapaian program kegiatan berbasis partisipatif dapat dilihat pada dua standar yaitu pertama, melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah. Kedua, menjalin

<sup>59</sup> Arie Hidayat, dkk. *“Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor”*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 1 (2020): 78. Doi: 10.30868/ei.v9i01.639.

<sup>60</sup> Ummi Nor Rokhmah. *“Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”* Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 13, No. 1 (2019): 79. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id>

kerjasama atau kemitraan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan berbagai pihak.

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak telah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah meliputi pemeliharaan lingkungan sekolah secara bersama-sama, seperti piket kebersihan kelas, ahad bersih peduli lingkungan, penghijauan dan lain sebagainya. Kemudian melalui jalur kemitraan, dalam pencapaiannya MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dapat dilihat adanya kerjasama dengan instansi luar yaitu SMA 2 Demak, MIN Kedungwaru, pabrik Jaya Setia Plastik (mainan) dan Puskesmas Karanganyar 1. Hal ini telah sesuai dengan yang tertuang dalam buku pedoman adiwiyata bahwa dalam meluncurkan penyelenggaraan program adiwiyata di sekolah, penting baginya untuk menjalin kerjasama dan koordinasi dengan berbagai komponen seperti masyarakat, sekolah lain, lembaga atau badan usaha dan instansi pemerintah.<sup>61</sup>

d. Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah

Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar pengelolaan sarana prasarana diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu pengelolaan gazebo, pengelolaan taman, pengelolaan layanan kantin sehat, pengelolaan tempat sampah, pengelolaan energi hemat listrik dan air serta pengelolaan kebersihan kamar mandi.

Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar ini telah tersedia gazebo yang terletak di taman sekolah.

---

<sup>61</sup> Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. (Jakarta: Erlangga, 2018). hlm 27

Biasanya gazebo tersebut kerap digunakan untuk bersantai-santai oleh para siswa ketika jam istirahat dan sambil menikmati suasana pemandangan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sependapat dengan Sari Utama Dewi: 2017 bahwa gazebo merupakan tempat untuk bersantai sambil memandang sekeliling ruangan atau lingkungan sekitar.<sup>62</sup> Pengelolaan gazebo di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan dengan membersihkannya setiap hari oleh penjaga sekolah, karena gazebo ini sering digunakan sebagai tempat pembelajaran di luar kelas.

Adapun dalam melayani peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar hanya memiliki satu kantin, namun kondisi kantin tetap selalu terjaga kebersihannya. Kebijakan yang dilakukan dalam pengelolaan layanan kantin sehat di madrasah yaitu memberlakukan peserta didik untuk membawa tempat makan atau botol sendiri dari rumah, jadi supaya mereka dapat menghindari membeli makanan atau minuman yang terbungkus dari plastik. Tujuan diadakannya layanan kantin sehat adalah untuk meningkatkan kesehatan kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dan diharapkan dengan adanya layanan ini dapat memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah untuk mendapatkan makanan yang higienis dan bergizi sehingga tercipta kondisi fisik yang sehat dalam diri peserta didik. Dengan kondisi tersebut peserta didik lebih energik, kreatif dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini sependapat dengan Eka Martha Rahayu: 2017 bahwa tujuan layanan kantin sehat adalah agar peserta didik dengan mudah mendapatkan makanan dan

---

<sup>62</sup> Sari Utama Dewi. "Perencanaan Bangunan Infrastruktur Pendidikan (Gazebo) Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Metro". Jurnal TAPAK. Vol. 6, No. 2 (2017): 205. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php>.

minuman yang terjamin kebersihan dan kesehatannya serta memadai kandungan gizinya.<sup>63</sup>

Kemudian pengelolaan tempat sampah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan dengan memisahkan tempat sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah diuraikan dan ramah lingkungan, berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia dan tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan, berasal dari sisa manusia.<sup>64</sup> Pemisahan tempat sampah ini merupakan tahap yang sangat penting dalam upaya pengelolaan sampah. Namun, kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di masyarakat seperti, suka membakar sampah, membuang sampah sembarangan di pinggir jalan, selokan dan sungai serta belum melakukan pemilahan sampah. Hal tersebut sependapat dengan Yulia Kurniaty: 2016 bahwa untuk menyadarkan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah, perlu adanya sosialisasi program pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang).<sup>65</sup>

Selanjutnya, upaya yang dilakukan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dalam menghemat energi listrik dan air yaitu dengan memanfaatkan

---

<sup>63</sup> Eka Martha Rahayu, dkk. *"Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)"*. Artikel. Universitas Negeri Malang. 2017. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/ARTIKEL-eka-martha.pdf>.

<sup>64</sup> Shofiyatun Nurlaili, dkk. *"Pengenalan Eco-Literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah Di Sekolah Dasar"*. Journal Of Education. Vol. 1, No. 2 (2018): 78. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/index>.

<sup>65</sup> Yulia Kurniaty, dkk. *"Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpau di Kota Magelang"*. Jurnal Varia Justica. Vol. 12, No. 1(2016): 145. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/variajustica/article/download/347/264>

energi listrik dan air secara efisien dan ramah lingkungan. Guru selalu mengingatkan agar peserta didik menggunakan lampu, air dan sebagainya dengan seperlunya saja. Hal ini sesuai dengan Permen LH RI No. 05 Tahun 2013 dalam Martha Setyaningati: 2020 bahwa dengan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yaitu pemanfaatan sumber daya alam seperti, listrik, air dan lainnya mampu mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu, dapat menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik untuk menggunakan sumber energi secara efisien.<sup>66</sup>

Dengan demikian jelas bahwasanya nilai-nilai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan yang diinternalisasikan masuk ke dalam nilai karakter kepedulian lingkungan. Sedangkan, pengertian nilai peduli lingkungan adalah nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan. Indikasinya yaitu perilaku dan tindakan seseorang menunjukkan untuk selalu mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta meningkatkan upaya untuk memperbaikinya.<sup>67</sup>

Pelaksanaan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata diwakili dengan tiga tahap yaitu transformasi nilai, dilanjutkan transaksi nilai dan disempurnakan dengan transinternalisasi nilai.

**Tahap pertama**, yaitu transformasi nilai (pemahaman secara kognitif) dilaksanakan melalui integrasi pembelajaran lingkungan hidup di setiap

---

<sup>66</sup> Martha Setyaningati, dkk. “Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang”. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol. 6, No. 1(2020): 97-98. DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>

<sup>67</sup> Dwi Purwanti. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”. Jurnal Riset Pedagogik Vol. 1, No. 2 (2017): 16. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.

mata pelajaran. Melalui integrasi pendidikan lingkungan di setiap mata pelajaran diharapkan siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sependapat dengan Jufri: 2018 bahwa pendidikan lingkungan akan mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal.<sup>68</sup> Selain itu, pengintegrasian pendidikan lingkungan di setiap mata pelajaran akan memberikan pengalaman nyata pada peserta didik untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Pada tahap ini guru juga menggunakan metode di setiap pembelajaran. Metode yang digunakan adalah eksplorasi/penjelajahan. Dalam metode eksplorasi ini guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. Kemudian agar peserta didik lebih paham secara mendalam, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terjun langsung ke lapangan agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan alam. Hal ini sependapat dengan Anisa Muslich: 2015 bahwa agar materi dalam pembelajaran itu dapat diproses dan diolah sebaik-baiknya, maka pendidikan perlu mengaplikasikan berbagai metode dan cara-cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat terjangkau, tersampaikan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh peserta didik.<sup>69</sup>

**Tahap kedua,** dilanjutkan dengan transaksi nilai yaitu tahap yang memunculkan segi afektif. Setelah diberikan pengetahuan, peserta didik diwajibkan untuk dapat menggambarkan,

---

<sup>68</sup> Jufri, dkk. "Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari". Jurnal Al-Taa'dib. Vol. 11, No. 2(2018): 174. <https://ejournal.iain.kendari.ac.id/index.php/al-ta'dib/article/view/113/940>

<sup>69</sup> Anisa Muslich. "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lngkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)". Jurnal Pendidikan. Vol. 16, No. 2 (2015): 113. <http://jurnal.ut.ac.id>

menyampaikan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Dari sini dapat dilihat bahwa setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan materi mengenai lingkungan hidup, kemudian peserta didik menyampaikan pengetahuan tersebut secara nyata dalam bentuk program kegiatan. Ada beberapa program kegiatan yang telah berjalan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar seperti kegiatan ahad peduli lingkungan, penanaman pohon, peduli sosial, pemanfaatan barang bekas. Kemudian dari itu peserta didik bisa mendapatkan nilai karakter peduli lingkungan melalui berbagai aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan dan dapat menyadari mana nilai yang dianggap benar untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori Kama Abdul Hakam: 2016 bahwa pembentukan nilai merupakan komponen kognitif yang penting bagi manusia ketika memikirkan tentang pengalaman sosialnya, serta ketika membuat pertimbangan yang lebih cangguh tentang tindakan-tindakan yang dianggap benar.<sup>70</sup>

**Tahap ketiga**, ditransinternalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan cara menentukan indikator pencapaian yang berupa pembiasaan dan keteladanan. Tahap transinternalisasi nilai karakter peduli lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Penerapan metode pembiasaan ini sesuai dengan teori psikologi yang membiasakan peserta didik agar terbiasa dengan perilaku cinta tanah air, disiplin, peduli, tanggung jawab dan lainnya. Pembiasaan ini dilakukan agar nilai-nilai peduli lingkungan menjadi karakter yang tetap ada dalam diri peserta didik. Hal ini sependapat dengan Trisni Handayani: 2021 bahwa pembentukan

---

<sup>70</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). hlm 35

karakter dalam diri peserta didik harus dilakukan dengan pembiasaan, karena karakter yang terbentuk tidaklah instan melainkan butuh proses dan pemodelan.<sup>71</sup>

Kemudian, keteladanan dalam proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar tidak hanya dilaksanakan oleh guru namun juga didukung dengan unsur-unsur lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Bandura yang dikutip dalam jurnal Psikomedimensia oleh Sri Muliati Abdullah: 2019 mengatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi pengaruh lingkungan setempat dan pengalaman secara langsung.<sup>72</sup> Perilaku yang dimodelkan orang lain atau model secara keseluruhan prosesnya disebut modelling. Pemodelan tidak hanya meliputi observasi, dan imitasi dari individu kepada model (teladan) melainkan meliputi proses-proses dimana individu tersebut berperilaku seperti model (teladan) yang diamati atau di observasi. Teori lain dari Lickona dikutip oleh Danang Prasetyo: 2016 mengatakan di dalam interaksi guru dengan peserta didik, sikap atau moralitas positif guru cukup berpengaruh. Guru dapat menjadi contoh pemodelan dalam mengambil peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di lingkungan sekolah.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Trisni Handayani, dkk. "Pendidikan Karakter Peduli lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 13, No. 1 (2021): 37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/25735/pdf>

<sup>72</sup> Sri Muliati Abdullah. "Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012". Jurnal PSIKODIMENSIA. Vol. 18, No. 1 (2019): 90. DOI: 10.24167/psidim.v18i1.1708

<sup>73</sup> Danang Prasetyo dan Marzuki. "Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta". Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 6, No. 2(2016): 229. <https://media.neliti.com/media/publications/120670-ID-pembinaan-karakter-melalui-keteladanan-g.pdf>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Adiwiyata dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar yang dilaksanakan melalui proses internalisasi nilai karakter. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Lingkungan

Di dalam komponen kehidupan tidak hanya manusia sebagai pelakunya, namun lingkungan juga berperan penting di dalamnya. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Dalam program adiwiyata ini banyak mengajarkan pada peserta didik untuk berperilaku baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan memeliharanya. Lingkungan menjadi komponen penting dalam kehidupan karena lingkungan sebagai tempat manusia melangsungkan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No 32 Tahun 2009 yang dikutip oleh Wiryono: 2013 yaitu lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi lingkungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>74</sup>

#### 2) Guru

Guru adalah seorang yang berperan dalam pendidikan dan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

---

<sup>74</sup> Wiryono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. (Bengkulu: Pertelon Media, 2013). hlm 1

Data penelitian dikatakan dalam proses peningkatan karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui internalisasi nilai karakter, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam perkembangan karakter peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Sedangkan, sebagai teladan guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya dari segi tingkah laku, kepribadian, berkata-kata dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter, berbudaya dan bermoral sesuai yang ditanamkan.

### 3) Partisipasi peserta didik

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam memberikan sumbangan yang bersifat spontan disertai tanggung jawab untuk kepentingan bersama.<sup>75</sup> Partisipasi peserta didik sangat diperlukan baik secara emosional, fisik dan mental guna memberikan inisiatif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan di sekolah. Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena dalam pelaksanaan program adiwiyata ini peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar menerima teori saja namun juga dapat mempraktekannya secara langsung di lapangan sesuai dengan kebijakan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Wujud dari pelestarian lingkungan tersebut oleh peserta didik terlihat dengan adanya peserta didik yang selalu menjaga dan merawat

---

<sup>75</sup> Rica Naudita Krisma Setioningrum dan Jojok Mukono. *"Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Surabaya"*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Berkelanjutan. Vol. 21, No. 1(2020): 32. <http://doi.org/10.21009/PLPB.211.04>

lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya.

- 4) Dukungan penuh dari komite dan instansi madrasah

Dukungan komite sekolah dan instansi madrasah dalam upaya penyelenggaraan program adiwiyata ini dapat berupa dukungan yang bersifat finansial, tenaga, dan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan dengan memecahkan masalah kekurangan dana, sarana prasarana yang belum memadai. Salah satu tujuan komite sekolah sesuai dengan yang tertulis dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 yaitu menciptakan kondisi yang transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.<sup>76</sup> Untuk itu dukungan komite sekolah dan instansi madrasah sangat dibutuhkan, karena untuk membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran dan fasilitas sekolah yang masih kurang.

- 5) Kurikulum yang sudah termodifikasi dengan pendidikan lingkungan

Kurikulum yang sudah termodifikasi dengan pendidikan lingkungan ini sangat mendukung adanya program adiwiyata. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut dapat menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk

---

<sup>76</sup> Eni Widyaningsih. "Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SDN Serayu". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 10, No. 5(2016): 2. <https://docplayer.info/35749358-peran-komite-sekolah-dalam-pengelolaan-sarana-pembelajaran-di-sdn-serayu.html>

mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>77</sup> Jika kurikulum yang diterapkan oleh sekolah kurang baik, maka akan berpengaruh kurang baik juga terhadap proses pembelajaran, seperti kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Dengan begitu adanya kurikulum yang termodifikasi dengan pendidikan lingkungan tersebut diharapkan dapat mengubah karakter peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

6) Fasilitas sarana dan prasarana

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar mempunyai fasilitas sarana prasarana yang memadai dalam menunjang adanya penerapan program adiwiyata. Sekolah memiliki halaman yang luas dengan dihiasi berbagai tanaman dan pohon yang membuat suasana lingkungan madrasah menjadi asri dan nyaman dengan udaranya yang segar. Ada beberapa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (outbound) agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Setiap kelas memiliki 2 tempat sampah yaitu organik dan anorganik, alat-alat kebersihan. Sekolah juga menyediakan adanya layanan kantin sehat.

**b. Faktor Penghambat**

1) Kondisi peserta didik

Data penelitian menunjukkan adanya sebagian peserta didik yang masih memiliki rasa jijik, malas, bosan dan susah diatur untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar atau kurangnya kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sehingga hal ini menjadi faktor

---

<sup>77</sup> Anita Sumelvia Dewi. "Pengaruh Kurikulum, Lingkungan Pendidikan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri". Jurnal Aplikasi Administrasi. Vol. 20, No. 2 (2017): 85. <https://www.ejurnal.fisipuht.or.id/index.php/JAA/article/viewFile/83/43>

penghambat penerapan program adiwiyata dalam peningkatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dilakukan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar. Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan untuk membuang sampah ditempatnya mereka harus ditegur terlebih dahulu. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang susah diatur untuk membawa piring atau botol minuman sendiri dari rumah, sehingga mengharuskan si penjaga kantin untuk membawa mangkuk dari kantin tersebut karena untuk mengurangi sampah plastik. Untuk itu, kepedulian peserta didik sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program pendidikan tentang lingkungan ini, karena tanpa adanya peserta didik program tidak akan terlaksana.

## 2) Kurangnya pengetahuan guru

Guru merupakan sumber daya utama di sekolah dan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Materi lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran menuntut kemampuan guru yang profesional dalam pembelajaran. Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran yang baik tentu akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik belajar secara optimal. Namun, kurangnya pengetahuan guru dalam mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan program adiwiyata ini. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai dan menguasai dalam mengembangkan materi tentang lingkungan hidup di setiap mata pelajaran.

## 3) Minimnya dana

Minimnya dana dari sekolah merupakan salah satu kendala atau faktor penghambat dalam penerapan program adiwiyata. Kondisi seperti ini membuat sekolah kesulitan dalam merumuskan

kebijakan mengenai kegiatan lingkungan hidup. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih tidaklah mudah, karena membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, mengalokasikan dana perlu dilakukan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar guna terciptanya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.

#### 4) Lingkungan luar sekolah

Lingkungan luar sekolah yang dimaksud peneliti adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri peserta didik apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Namun, data penelitian menunjukkan masih adanya masyarakat sekitar sekolah yang belum dan tidak sadar pentingnya menjaga lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan di sekitar sekolah padahal sudah disiapkan tempat sampah. Hal ini berarti bahwa pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah menunjukkan belum baik, dikarenakan pendidikan lingkungan hidup yang diterima masyarakat belum berhasil.